



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5723-5729

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sei Pinang Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Mahdalina^{1✉}, Siti Paulina²

Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: mahdalina.sp@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Fenomena kemiskinan di Indonesia telah terjadi sejak zaman sebelum kemerdekaan dan masih berlangsung sampai sekarang. Banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, hal ini didukung oleh keberadaan aturan yang berlaku. Namun, dalam praktiknya diperlukan evaluasi yang terstruktur karena kemiskinan masih umum terjadi. Sebagai langkah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, Pemerintah telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) dari tahun 2007. Program ini disebut Program Keluarga Harapan (PKH). Dan keluarga yang masuk kategori yang berhak menjadi peserta PKH. Tidak semua RTSM dapat diikutsertakan. Permasalahan di Desa Sei Pinang, Kecamatan Sungai Pandan adalah: 1. Kurangnya kesadaran KPM dalam penggunaan dana PKH. 2. Ketidaktepatan sasaran penerima bantuan PKH. Metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan Snowball Sampling untuk menentukan dan menemukan informan. Data dikumpulkan dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan menunjukkan bahwa program Keluarga Harapan di Desa Sei Pinang masih memiliki beberapa data yang belum diperbaharui, sehingga penyaluran dana belum sesuai sasaran. Kedua, dalam rangka Sosialisasi program di desa Sei Pinang, Petugas PKH telah melaksanakan kegiatan sosialisasi PKH yang diikuti oleh masyarakat keluarga miskin. Ketiga, tujuan program PKH di Desa Sei Pinang adalah memberikan bantuan keuangan kepada peserta PKH yang belum dapat berkolaborasi dengan upaya pemenuhan kebutuhan. Dapat dikatakan bahwa tujuan program PKH masih belum efektif dalam penggunaannya. Keempat, selama pelaksanaan monitoring dan pendampingan Program ini, terjadi kurangnya interaksi langsung antara pendamping dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan pendamping PKH jarang melakukan edukasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi: a) Ketidakakuratan data penerima bantuan PKH, b) Keterbatasan sarana dan prasarana, c) Penyalahgunaan dana PKH oleh masyarakat penerima manfaat program.

Kata Kunci: *Kepastian Hukum, Jaminan, Hak Cipta, PP Nomor 24 tahun 2022*

Abstract

The phenomenon of poverty in Indonesia has occurred since before independence and still ongoing today. The government has made many efforts to overcome poverty, and supported by the existence of applicable regulations. However, in practice a structured evaluation is needed because poverty is still common. As a step to accelerate poverty reduction, the Indonesian Government has implemented the Conditional Cash Assistance (BTB) Program since 2007. This program is called the Family Hope Program (PKH). And families who fall into the category that are entitled to become PKH participants. Not all RTSMs can be included. The problems in Sei Pinang Village, Sungai Pandan District are: 1. Lack of KPM awareness in the use of PKH funds. 2. Inaccuracy in targeting recipients of PKH assistance. Descriptive qualitative method, using Snowball Sampling to determine and find informants. The data collect by observation, interviews and documentation. The results is the Family Hope program in Sei Pinang Village still has some data that not updated, So distribution of funds not on target. Second, in the context of program socialization in Sei Pinang village, PKH officers have carried out PKH socialization activities which were attended by poor family members. Third, the aim of the PKH program in Sei Pinang Village is to provide financial assistance to PKH participants have not been able to collaborate with efforts to meet their needs, the objectives of the PKH program are still not effective in its use. Fourth, during the implementation of monitoring and mentoring of this Program, there was lack of direct interaction between facilitators and Beneficiary Families (KPM), and educational activities were rarely carried out by the PKH facilitators. Influencing factors include: a) Inaccurate data on PKH aid recipients , b) Limited facilities and infrastructure , c) Misuse of PKH funds by program beneficiary communities.

Keywords: *Effectiveness, The Family Hope Program, Sei Pinang Village*

PENDAHULUAN

Pembicaraan tentang kesejahteraan sering kali berkaitan dengan masalah kemiskinan, dimana bangsa Indonesia telah lama menginginkan untuk bebas dari kemiskinan sejak ditetapkannya konstitusi. Fenomena kemiskinan di Indonesia telah terjadi sejak zaman kerajaan dan zaman kolonial, dan sampai sekarang bangsa ini masih menghadapi masalah kemiskinan. Telah banyak usaha dalam mengatasi kemiskinan. Hal yang dilakukan untuk mengatasinya didukung oleh berbagai aturan, seperti Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Kesejahteraan Sosial, dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, serta regulasi lain yang mendukungnya. Namun, dilihat dari faktanya kemiskinan masih ada di hadapan kita. Program Keluarga Harapan adalah program unggul yang telah diklaim oleh pemerintah, salah satunya adalah program Conditional Cash Transfer (CCT) yang dikenal oleh seluruh dunia dalam menanggulangi kemiskinan. Dan program ini berkontribusi dalam memberikan bantuan berupa dana

kepada RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin), untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan. Dari tahun 2007 telah menerapkan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) dan disebut Program Keluarga Harapan (PKH).

Tahapan penyaluran bantuan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) dari Kementerian Sosial: Anak usia dini umur 0–6 tahun sebesar Rp750.000 per tahap atau Rp3.000.000 per tahun, ibu hamil dan setelah melahirkan sebesar Rp750.000 per tahap atau Rp3.000.000pertahun, Siswa Sekolah Dasar (SD) sebesar Rp225.000 per tahap atau Rp900.000 pertahun, Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar Rp375.000 per tahap atau Rp1.500.000pertahun, Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar Rp500.000 per tahap atau Rp2.000.000per tahun, Lansia usia 70 tahun ke atas sebesar Rp600.000 per tahap atau Rp2.400.000pertahun, Penyandang disabilitas berat sebesar Rp600.000 per tahap atau Rp2.400.000 per tahun.

Bantuan dana Program Keluarga Harapan berfokus pada pemenuhan kewajiban pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial untuk mencapai kemandirian. Dan tidak semua RTSM bisa menjadi peserta PKH. Keluarga yang termasuk dalam kategori-kategori tertentu yang dianggap layak untuk menerima program tersebut. Dan tujuan Program perlindungan sosial untuk memberikan kualitas hidup Keluarga Sangat Miskin (KSM) syaratnya mereka bisa mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk Keluarga Sangat Miskin (KSM). Melalui akses yang sdh disediakan, diharapkan bisa meningkatkan pola asuh belajar anak di rumah, prestasi belajar, kesehatan, dan perilaku untuk mendukung kesejahteraan sosial.

Permasalahan yang dihadapi di Desa Sei Pinang adalah kurangnya kesadaran KPM dalam menggunakan dana PKH sesuai dengan tujuan program. Tujuan awal pemberian dana PKH adalah untuk digunakan di Faskes (Fasilitas Kesehatan), Fasdik (Fasilitas Pendidikan), dan Kesos (Kesejahteraan sosial). Dan tidak tepat sasaran dalam memberikan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Banyak masyarakat miskin terabaikan dan mengeluarkan protes karena tidak masuk dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan (PKH). Pemberian dana tersebut belum berdampak pada peningkatan pola asuh belajar anak di rumah dan hasil belajar mereka

Program Keluarga Harapan (PKH, 2023) merupakan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 adalah program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin dan individu yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin. Data tersebut dibuat oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial untuk menetapkan penerima manfaat PKH.

Efektivitas program Budiani, menurut Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3), yang dapat diukur dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Menurut Perrow (Indrawijaya, 2014:177), pencapaian tujuan adalah kriteria yang sering digunakan untuk menilai keefektifan sebuah organisasi. Gibson et.al. (tahun) meneliti dampak pemanasan global terhadap kerusakan lingkungan dan menyimpulkan bahwa tindakan mendesak diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Mereka menemukan bahwa peningkatan suhu global telah menyebabkan pencairan es di Kutub Utara, yang berpotensi mengakibatkan kenaikan permukaan air laut yang merugikan banyak negara khususnya yang berada di daerah pesisir. Melalui penelitian mereka, Gibson et.al. mendorong pemerintah dan masyarakat untuk segera mengambil langkah-langkah untuk mengurangi pemanasan global dan melindungi lingkungan hidup bagi generasi mendatang. Menurut Dyah Mutiarin & Arif Zainudin (2014:98), kriteria efektivitas suatu kegiatan dapat diukur melalui tiga indikator berikut berdasarkan jangka waktu, yaitu: Produksi, Efisiensi, dan Kepuasan. Cita Fauziatul Akmla (2017), Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan telah berjalan baik. Pelaksana kebijakan telah berhasil menyusun anggota di setiap kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan sesuai dengan tugas dan kewenangan SOP, mengacu pada pedoman dari pusat Kabupaten Temanggung. Anggaran dan peralatan telah mencukupi dan berasal dari APBN dan APBD, dan penetapan manajemen telah berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menjelaskan secara mendalam mengenai objek penelitian. Menurut Anggara (2015:21), penelitian dilakukan dengan tujuan mengungkap sesuatu dari berbagai aspek sasaran penelitian. Teknik yang digunakan adalah Snowball Sampling untuk menentukan dan menemukan informan, teknik ini menentukan sampel yang awalnya berjumlah kecil menjadi bertambah besar. Dan cara untuk mengumpulkan data yaitu :Observasi, wawancara dandokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:270), cara yang bisa dilakukan untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian bisa dilakukan dengan:perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketepatan Sasaran

Program Keluarga Harapan (PKH) dilihat dari proses pendataan calon penerima manfaat (KPM). Pendataan ini dilakukan untuk menyaring calon Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang memenuhi persyaratan akan ditetapkan dalam Undang-undang PKH No.1 Tahun 2018. Namun, ditemukan bahwa data-target PKH di Desa Sei Pinang masih terdapat data yang belum diperbaharui. Akibatnya, penyaluran dana tersebut belum sesuai sasaran. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam program penanganan fakir miskin, masih terdapat kendala dalam mengakses dan memberikan manfaat layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan gizi, perawatan, pendampingan, dan perlindungan sosial. Dan kesimpulannya dana Program Keluarga Harapan (PKH) sering kali tidak disalurkan dengan tepat sasaran, sesuai dengan temuan yang disampaikan oleh Andre Saputra (2023) dalam studi berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)". Program sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi keluarga sangat miskin. Meskipun demikian, masih terdapat kesalahan dalam penyaluran dana PKH yang menyebabkan perdebatan di masyarakat.

Sosialisasi Program

Sebagai langkah untuk mengakselerasi kemiskinan dari tahun 2007, Pemerintah telah menjalankan PKH, termasuk di desa Sei Pinang. Petugas PKH Kabupaten Hulu Sungai Utara telah melakukan kegiatan sosialisasi PKH yang mengundang masyarakat keluarga miskin. Tujuannya adalah akses untuk keluarga miskin, seperti ibu hamil dan anak-anak, agar bisa memberikan manfaat dari fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan yang telah diberikan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Desi, Sartono, dan Taufik (2024) berjudul "Efektivitas Pelaksanaan PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Sosialisasi program dilakukan melalui pertemuan antara calon KPM dan pelaksana PKH sebelum menerima PKH pertama kali.

Tujuan Program

Manfaat dari program ini yaitu memberikan bantuan berupa uang untuk peserta PKH, tetapi upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam bidang kesehatan dan pendidikan yang berbeda pada setiap keluarga di desa Sei Pinang belum terkolaborasi. Sehingga tujuan program PKH masih belum efektif dalam penggunaannya. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Ririn Yulianti (2023) terkait "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". PKH bertujuan untuk memberikan tingkatan aksesibilitas layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial guna

meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin secara singkat, dan memutus siklus kemiskinan.

Pemantauan Program

Selama kegiatan pemantauan dan pendampingan PKH di Desa Sei Pinang, kurangnya interaksi langsung antara pendamping dan KPM serta minimnya edukasi tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Hal ini menyebabkan pelayanan pendamping PKH belum optimal bagi KPM dalam menunjukkan komitmen mereka untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juanda Nawawi (2022) yang mengevaluasi program PKH untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin sebagai respons positif terhadap program ini. Hal itu terbukti dari respon para peserta keluarga harapan yang merasa tidak puas dengan adanya program ini.

Faktor penghambat program PKH di Desa Sei Pinang antara lain: Ketidakakuratan data penerima bantuan PKH, Keterbatasan sarana prasarana yang disediakan, Penyalahgunaan dana PKH oleh masyarakat penerima manfaat program.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sei Pinang adalah:

Sasaran PKH di Desa Sei Pinang masih terdapat penerima bantuan program PKH yang tidak tepat sasaran. Kegiatan sosialisasi PKH telah melibatkan masyarakat keluarga miskin dalam penjelasan tujuan program ini. Tujuan program PKH masih belum efektif dalam penggunaannya, karena bantuan yang diterima masyarakat digunakan untuk kepentingan lain. Pemantauan Program, Petugas pendamping PKH jarang memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan keluarga, sehingga pelayanan yang diberikan oleh pendamping PKH belum dapat sepenuhnya memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat yang menerima manfaat bantuan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

- a) Ketidakakuratan data penerima bantuan PKH
- b) Keterbatasan sarana dan prasarana untuk Pendamping
- c) Penyalahgunaan dana PKH oleh masyarakat Penerima manfaat program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara. 2015. Kebijakan Publik. Bengkulu: Pustaka Setia
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2014. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Makasar : Refika Aditama.
- Mutiarin, Dyah, dan Arif Zainudin. 2014. Manajemen dan Birokrasi Kebijakan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian kuantitatif. Kualitatif dan Penelitian dan Pengembangan (R & D). Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refita Aditama.
- Sumarwan, Ujang et.al. 2014. Metode Riset Bisnis Dan Konsumen. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Akmala, Cita Fauziatul. 2017. Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Tumanggung. Skripsi Strata I Universitas Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Juanda Nawawi dan Nurlinah. 2022. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sopai, Kabupaten Toraja Utara, untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga Penerima Manfaat. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Volume 4. Nomor 1. (2022), hal. 58-68 ISSN Online: 2716-0777
- Ririn Yulianti. 2023. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bojongmalan, Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis. Program Studi Ilmu Pemerintahan STISIP Bina Putera Banjar. Semua tanggapan yang akan Anda file:///C:/Users/ASUS/Downloads/109-Article%20Text-179-1-120230408.pdf
- Saputra, Andiri. 2023. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kasus yang diteliti adalah Kelurahan Kebun Sari dan Kelurahan Sungai Malang. Skripsi STIA Amuntai tidak diterbitkan